

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.¹

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan rekan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah rekan guru. Secara partisipatif, peneliti dan rekan guru bekerjasama dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Baadia Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau yang dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

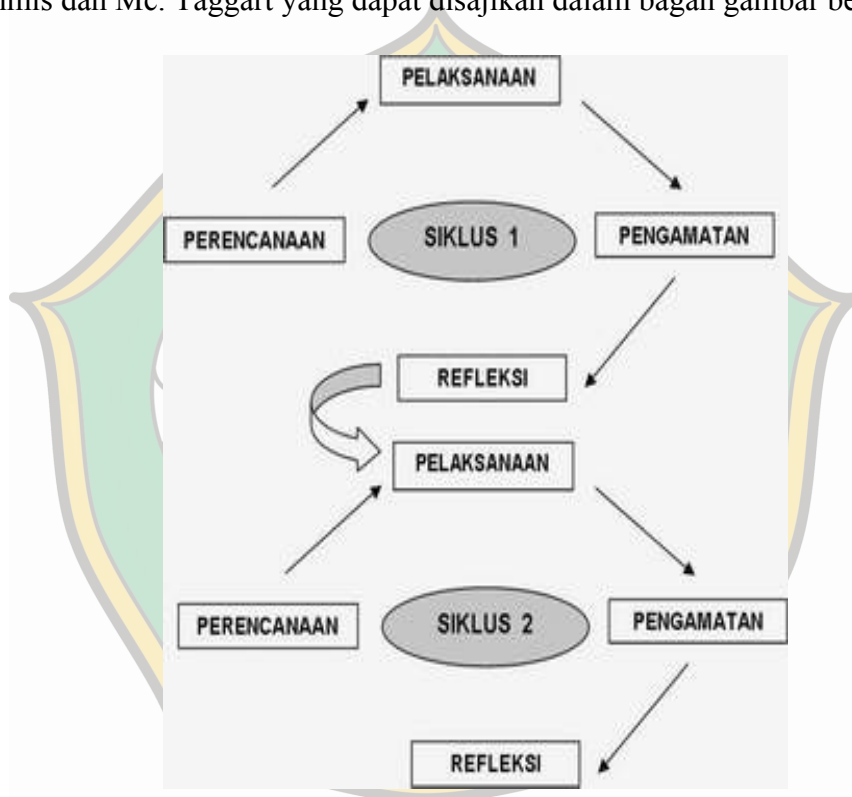
¹ Kasihani Kasbolah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi), 1998, h. 12

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK Baadia Kota Baubau yang berjumlah 14 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dapat disajikan dalam bagan gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas²

Hubungan dari ketiga tahapan tersebut sebagai suatu siklus spiral. Apabila pelaksanaan tindakan awal (siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada

² *Ibid*, h. 78

siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Namun apabila pada siklus berikutnya telah memenuhi target keberhasilan maka penelitian dihentikan. Adapun keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:³

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menemukan titik-titik atau fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini masalah yang diatasi adalah keterampilan berbicara anak Kelompok B1 TK Baadia Kota Baubau dengan menggunakan media boneka tangan

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

3. Pengamatan (*Observing*)

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta), 2007, h. 17-19

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

E. Rencana Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Berdiskusi dengan rekan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan media boneka tangan yang akan digunakan.
- b. Membuat RKH yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RKH memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- c. Peneliti menyiapkan media boneka tangan yang sesuai dengan tema yang terdapat dalam RKH.
- d. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas,

keterampilan berbicara anak membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan rekan guru melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RKH yang sudah dibuat. Pembelajaran yang dilaksanakan terdapat penggunaan media boneka tangan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam satu siklus, penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan durasi waktu masing-masing kurang lebih 60 menit.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah rekan guru. Pelaksanaan tahap ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat di evaluasi dan dijadikan landasan bagi peneliti dalam melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan berupa panduan observasi yang berisi tentang keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak mampu untuk menyampaikan maksud (ide,

pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas, keterampilan membuat kalimat sederhana dalam berbahasa lisan dan struktur lengkap.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setelah tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

- a. Pengumpulan data atau hasil observasi, baik berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi kegiatan.
- b. Diskusi antara peneliti dan rekan guru yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.
- c. Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
- d. Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target, maka dengan demikian tindakan berikutnya yaitu berlanjut pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus tersebut dilakukan berkelanjutan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan dalam keterampilan berbicara.
- e. Jika penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci.

Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber pada pencapaian belajar anak yang dihasilkan dari tindakan keterampilan berbicara anak kelompok B1 TK Baadia Kota Baubau menggunakan boneka tangan.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh rekan guru bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklist*. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan untuk keterampilan berbicara yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	Kemampuan dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain	Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas
		Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁴ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui boneka tangan ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* berupa lembar observasi. Adapun pedoman observasi dan rubrik pengamatan terhadap keterampilan berbicara anak adalah sebagai berikut:

⁴ *Ibid*, h. 67

⁵ *Ibid*, h. 78

Tabel 3.2 Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak

No	Nama Anak	Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan)			Membuat Kalimat Sederhana		
		3	2	1	3	2	1
1	AMD						
2	DTA						
3	DY						
4	FRA						
5	ADY						
6	KML						
7	TGR						
8	HQL						
9	RRA						
10	AM						
11	PPT						
12	NDH						
13	IYD						
14	KNA						
	Rata-rata						
	Persentase						

Adapun tabel 3.3 berisi tentang rubrik penilaian yang menjelaskan tentang indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan jelas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian tentang Menyampaikan Maksud (Ide, Pikiran, Gagasan dan Perasaan) dengan Lancar dan Jelas

No	Kriteria	Skor	Deksripsi	Keterangan
1	Anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas	3	Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) secara lisan (verbal) pada orang lain dengan lancar	Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) secara lisan (verbal) pada orang lain dengan lancar
		2	Jika anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan)	Anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) secara lisan pada orang

			secara lisan pada orang lain dengan belum lancar dan tersendat-sendat	lain dengan belum lancar dan tersendat-sendat
		1	Jika anak belum dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan), anak hanya senyum atau diam tanpa/tidak berbicara	Anak belum dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, perasaan dan gagasan), anak hanya senyum atau diam tanpa/tidak berbicara

Adapun tabel berisi tentang rubrik penilaian yang menjelaskan tentang indikator kemampuan membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian tentang Kemampuan Membuat Kalimat Sederhana dalam Bahasa Lisan dan Struktur Lengkap

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	
1	Anak dapat membuat kalimat sederhana dengan terstruktur yaitu S-P-O-K atau K-S-P-O	3	Jika anak telah benar dan dapat membuat kalimat sederhana dengan terstruktur (S-P-O-K) atau (K-S-P-O) dan (S-P-O)	Anak dapat membuat kalimat sederhana dengan terstruktur (S-P-O-K) atau (K-S-P-O) dan (S-P-O)
		2	Jika hanya dapat membuat kalimat sederhana dengan struktur (S-P atau P-O)	Anak hanya dapat membuat kalimat sederhana dengan struktur (S-P atau P-O)
		1	Jika anak dapat membuat kalimat namun hanya mengucapkan satu kata mewakili satu kalimat (subjek saja/predikat saja/objek saja)	Anak dapat membuat kalimat namun hanya mengucapkan satu kata mewakili satu kalimat (subjek saja/predikat saja/objek saja)

Keterangan:

S = Subjek

P = Predikat

O = Objek

K = Keterangan

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶ Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung campuran data kuantitatif serta data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian yang dilakukan sedangkan analisis kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan. Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara anak pada kelompok B1 TK Baadia Kota

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2007, h. 245

⁷ Ngalim Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan I), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, h. 102

Baubau. Dalam penelitian ini, menganalogikan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu:⁸

Tabel 3.5 Kategori Predikat Tingkat Keterampilan Berbicara

No	Kesesuaian Kriteria (%)	Keterangan
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Tidak Baik

I. Indikator Kinerja

Perumusan indikator digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengenai keterampilan berbicara pada anak di Kelompok B1 TK Baadia Kota Baubau melalui boneka tangan akan terlihat dari proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 75% dari 14 jumlah anak kelompok B1 TK Baadia Kota Baubau, yaitu 11 anak mencapai indikator keberhasilan keterampilan berbicara dengan kriteria baik.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 114

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Baadia berlokasi di Kota Baubau tepatnya di Jalan Drs. La Ode Manarfa Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau. TK Baadia berada di lingkungan Keraton Buton.

TK Baadia memiliki satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah dan enam orang guru kelas. TK ini memiliki empat kelas yang terdiri dari satu kelas kelompok A, Kelas B1, Kelas B2 dan Kelas B3. Anak kelompok B1 yang menjadi subjek penelitian berjumlah 14 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.¹

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pratindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengambilan skor terhadap keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan dengan menggunakan teknik observasi. Pelaksanaan pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan sebelum dilakukannya tindakan. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pratindakan sebelum siklus I yaitu pada hari Jumat, 1 April 2016. Pelaksanaan pratindakan ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi yang berupa lembar observasi *checklist*, catatan-

¹MalisaNuhu“(Kepala Taman Kanak- KanakBaadia)”,*wawancara*, Baubau 16 Mei 2016